

THE EFFECT OF TOTAL ASSET TURNOVER, SALES GROWTH, AND COMPANY SIZE ON FINANCIAL DISTRESS IN RETAIL TRADE SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2015-2020

Windi Novianti

Universitas Komputer Indonesia
windi.novianti@email.unikom.ac.id

Febbyana Cahya Permata

Universitas Komputer Indonesia
febbyanacahya@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of Total Asset Turnover, Growth, and Firm Size on Finance in the trading subsector of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. This research was conducted using secondary data collection techniques obtained from the company's financial statement data. The method used in this research is descriptive and verification method with a quantitative approach. Statistical testing used is the calculation of multiple regression analysis, classical assumption test, correlation analysis test, coefficient of determination, and hypothesis testing using SPSS 26. The results of this study indicate that Total Asset Turnover has a significant negative effect on financial distress, while sales growth and Firm size have a significant negative effect. insignificant positive on financial distress

Keywords: *Firm Size, Financial Distress, Sales Growth, Total Asset Turnover.*

PENGARUH PERPUTARAN TOTAL ASET, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSAEFEK INDONESIA TAHUN 2015-2020

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kesulitan Keuangan pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengambilan data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian statistic yang digunakan yaitu perhitungan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, analisis kolerasi, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS Statistic 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran total aset berpengaruh negatif signifikan terhadap kesulitan keuangan, sedangkan pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan memiliki berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Kata Kunci: *Kesulitan Keuangan, Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Berkembangnya dunia usaha sampai saat ini, menjadikan persaingan antara perusahaan besar maupun perusahaan kecil semakin ketat. Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Gaya hidup juga semakin meningkat dan lebih praktis dalam segala hal salah satunya dengan menggunakan pembelanjaan online. Dalam hal ini, ada beberapa perusahaan yang masih kesulitan untuk mendapatkan kepercayaan dari konsumen, Lalu ditambah dengan adanya pandemic pada tahun 2019 yang memberi dampak yang sangat merosot pada beberapa perusahaan.

Dengan hadirnya *platform online* dan perubahan perilaku konsumen yang biasanya mengandalkan tatap muka juga berdampak bagi salah satu sector perusahaan yaitu sektor perdagangan eceran. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran atau ritel adalah perusahaan yang menjual berbagai barang kebutuhan pribadi atau kebutuhan umum lainnya, misalnya makanan, minuman, pakaian dan barang konsumsi lainnya. Kondisi ini menyebabkan sub sektor perdagangan eceran cenderung menahan diri untuk melakukan ekspansi gerai, bahkan tidak sedikit yang menutup gerai karena mengalami kerugian.

Saat ini persaingan antar perusahaan semakin ketat yang mengakibatkan biaya yang harus ditanggung dan dikeluarkan perusahaan semakin tinggi. Ketika perusahaan tidak mampu bersaing maka akan mengakibatkan perusahaan mengalami Kesulitan Keuangan dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan sedikit atau tidak mampu memenuhi biaya yang harus ditanggung perusahaan.

Menurut Fahmiwati & Luhgiatno (2017), kesulitan keuangan adalah tahap dimana adanya penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan dan terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidiasi. Kesulitan keuangan ini juga dapat diartikan dengan ketidakmampuan perusahaan atau perusahaan tidak mempunyai dana untuk membayar kewajibannya yang jatuh tempo (Habib dkk., 2020; Boubaker dkk., 2020). Kesulitan keuangan merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis (Li dkk., 2020; Balasubramanian & Natarajan, 2019). Menurut Vionita dan Lusmeida (2019) kesulitan keuangan dapat diprediksi salah satunya dengan melakukan pengukuran pada kinerja keuangan yang ada dalam laporan keuangan.

Salah satu rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah rasio perputaran total aset yang merupakan rasio untuk mengukur perputaran semua aktiva perusahaan dan berapa jumlah penjualan dalam tiap rupiah aktiva (Adria & Susanto, 2020). Faktor lain yang mempengaruhi kesulitan keuangan yaitu pertumbuhan penjualan (Setyowati & Sari, 2019; Wangsih dkk., 2021). Bagi sebuah perusahaan pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Menurut Kasmir (2016), pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya.

Selain rasio aktivitas atau perputaran total asset dan pertumbuhan penjualan, kesulitan keuangan juga dapat dianalisis melalui ukuran perusahaan, Menurut Agustia dan Suryani (2018) ukuran perusahaan adalah skala untuk mengklasifikasi apakah perusahaan tersebut besar atau kecil dengan beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan total aktiva, *log size* dan penjualan. Dalam suatu perusahaan besar biasanya lebih menggunakan utang yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dana daripada perusahaan yang lebih kecil (Riyanto, 2010).

Berdasarkan data diatas, menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam keterkaitan antar variable. Maka peneliti menarik benang merah dan membuat judul

penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran Periode 2015-2020”

KAJIAN LITERATUR

Perputaran Total Aset

Menurut Ismawati dan Prima (2017) perputaran total aset atau *total asset turnover* adalah salah satu rasio aktivitas. Perputaran total aset digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam mendapatkan volume penjualan. Jika perusahaan tersebut memiliki nilai perputaran total aset yang tinggi maka perusahaan tersebut semakin efisien dalam menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Perputaran total aset dapat dilihat dari perbandingan penjualan dengan total aktiva.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Kasmir (2012) dalam (Fahmiwati & Luhgiatno, 2017) menyatakan sales growth atau pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah perumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Menurut Horne dan Machowicz (2005) dalam jurnal Windi Novianti (2016) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan tahun sebelumnya

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales Tahun } x - \text{Sales Tahun } x1}{\text{Sales Tahun } x1} \times 100 \%$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2001) dalam Amanda (2019), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan log natural total aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Maka dari itu indeks ukuran perusahaan tetap dilihat dari besar nya aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{total asset})$$

Kesulitan Keuangan

Menurut Fahmi (2014), kesulitan keuangan adalah tahap dimana adanya penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan dan terjadi sebelum mengalami kebangkrutan. Cara untuk mengukur kesulitan keuangan salah satunya dengan menggunakan metode Altman. Altman

(1968) adalah orang yang menemukan dan mengembangkan model untuk memprediksi kesulitan keuangan atau kebangkrutan perusahaan.

Menurut Ramadhani dan Lukviarman (2009) dalam (Loman & Malelak, 2015), model ini dinamakan model Altman Z-score yang digunakan untuk mengukur kebangkrutan dan risiko lain yang tidak stagnan, dimana perusahaan tersebut masih berkembang seiring dengan kondisi perusahaan dan metode yang diterapkan. Menurut Irawan (2014) formula Altman Z-score adalah sebagai berikut:

$$Z\text{-Score}/Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

X_1 = Modal Kerja/ Total Aset

X_2 = Laba ditahan/ Total Aset

X_3 = EBIT/ Total Aset

X_4 = Nilai Buku Ekuitas/ Modal

Klasifikasi perusahaan yang bangkrut berdasarkan pada nilai Z-Score model Altman Modifikasi sebagai berikut:

1. Jika nilai $Z'' < 1,1$ maka perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.
2. Jika nilai $1,1 < Z'' < 2,6$ maka perusahaan tersebut dalam grey area (tidak dapat ditentukan perusahaan tersebut sehat/bangkrut).
3. Jika nilai $Z'' > 2,6$ maka perusahaan tersebut tidak mengalami kebangkrutan (sehat).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang di peroleh dari laporan keuangan perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 sampel (6 Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran \times 6 periode laporan keuangan time series).

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif yang digunakan untuk mengetahui perkembangan dari variable-variabel yang diteliti. Dan menggunakan metode verifikatif untuk menguji besarnya pengaruh antar variable dengan melakukan Uji Analisis Regresi Berganda, Uji Asumsi Klasik, Analisis Korelasi, Analisis Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 26*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.884	3.034		1.610	.117
	Perputaran Total Aset	-1.556	.683	-.400	-2.278	.030
	Pertumbuhan Penjualan	.025	.033	.136	.758	.454
	Ukuran Perusahaan	.160	.121	.221	1.323	.195

a. Dependent Variable: Kesulitan Keuangan

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Dari Tabel 1 diperoleh hasil persamaan regresinya:

$$\text{Kesulitan Keuangan} = 4.884 - 1.556 \text{ TATO} + 0.025 \text{ SG} + 0.160 \text{ FS} + \epsilon$$

Dari hasil persamaan regresi linier lebih dari satu, setiap variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 4.885 menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas yakni Perputaran Total Aset (TATO), Pertumbuhan Penjualan (SG), dan Ukuran Perusahaan (FS), secara simultan bernilai 3 (tiga) dengan kata lain tidak ada perubahan, maka diprediksikan Kesulitan Keuangan akan bernilai 4.884.
- Koefisien regresi untuk $\beta_1 X_1$ Perputaran Total Aset sebesar -1.556 dan bertanda negatif. Jika variabel independen lain nilainya tetap dan Perputaran Total Aset mengalami kenaikan 1%, maka Kesulitan Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 1.556. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Perputaran Total Aset dengan Kesulitan Keuangan, semakin naik Perputaran Total Aset maka semakin turun Kesulitan Keuangan.
- Koefisien regresi untuk $\beta_2 X_2$ Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,025 dan bertanda positif. Jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pertumbuhan Penjualan mengalami kenaikan 1%, maka Kesulitan Keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 2.489. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Pertumbuhan Penjualan dengan Kesulitan Keuangan, semakin naik Pertumbuhan Penjualan maka semakin naik Kesulitan Keuangan.
- Koefisien regresi untuk $\beta_3 X_3$ Ukuran Perusahaan sebesar 0.160 dan bertanda positif. Jika variabel independen lain nilainya tetap dan Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1%, maka Kesulitan Keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0.160. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Ukuran Perusahaan dengan Kesulitan Keuangan, semakin naik Ukuran Perusahaan maka semakin naik Kesulitan Keuangan.

Uji Asumsi Klasik

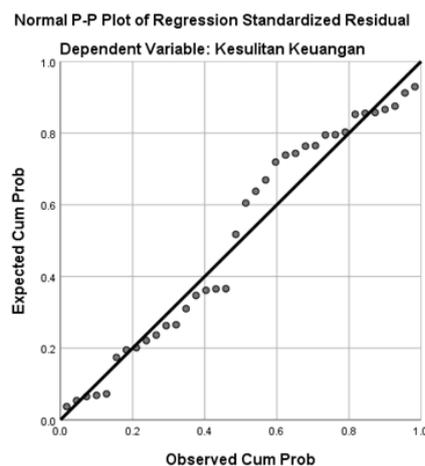
Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.24909190
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.112
	Negative	-.145
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Dilihat pada Tabel 2, bahwa nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar $0.055 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residu dalam model berdistribusi secara normal.



Sumber; Data diolah SPSS, 2022

Gambar 1. Uji Normal P-Plot

Dilihat dari Gambar 1, bahwa data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat korelasi sempurna antara variabel bebas. Jika tolerance bernilai > 0.10 dan VIF bernilai < 10 , maka variabel bebas tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.885	3.034		1.610	.117		
	Perputaran Total Aset	-1.556	.683	-.400	-2.278	.030	.785	1.275
	Pertumbuhan Penjualan	2.489	3.280	.136	.759	.453	.751	1.331
	Ukuran Perusahaan	.160	.121	.221	1.322	.195	.862	1.161

a. Dependent Variable: Kesulitan Keuangan

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

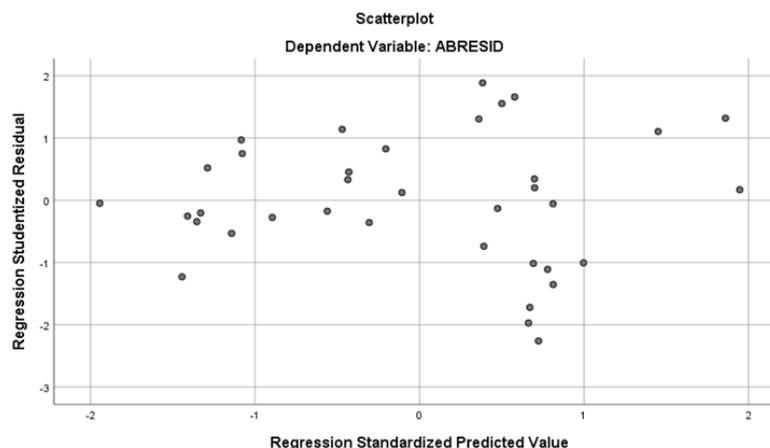
1. Nilai tolerance Perputaran Total Aset, $0.785 > 0.10$
2. Nilai tolerance Pertumbuhan Penjualan, $0.751 > 0.10$
3. Nilai tolerance Ukuran Perusahaan, $0.862 > 0.10$

1. VIF variabel Perputaran Total Aset, $1.275 < 10$
2. VIF variabel Pertumbuhan Penjualan, $1.331 < 10$
3. VIF variabel Ukuran Perusahaan, $1.161 < 10$

Pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas artinya bahwa diantara variabel Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas dan data layak digunakan untuk analisis regresi berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain.



Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Gambar 2. Grafik Scatterplot

Terlihat pada Gambar 2 bahwa titik-titik yang terjadi tidak menampilkan pola tertentu, melainkan tersebar di area atas maupun area bawah titik 0 pada garis Y dan di area kanan maupun kiri dari titik 0 garis X. yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menunjukkan sekali lagi apakah pemeriksaan tersebut dapat menunjukkan heteroskedastisitas atau tidak, maka dilakukan pemeriksaan Uji *Spearman*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Spearman

Correlations						
			Unstandardized Residual	Perputaran Total Aset	Pertumbuhan Penjualan	Ukuran Perusahaan
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.008	-.102	-.153
		Sig. (2-tailed)	.	.962	.555	.372
		N	36	36	36	36
Perputaran Total Aset	Perputaran Total Aset	Correlation Coefficient	.008	1.000	.275	.014
		Sig. (2-tailed)	.962	.	.104	.934
		N	36	36	36	36
Pertumbuhan Penjualan	Pertumbuhan Penjualan	Correlation Coefficient	-.102	.275	1.000	.262
		Sig. (2-tailed)	.555	.104	.	.123
		N	36	36	36	36
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	-.153	.014	.262	1.000
		Sig. (2-tailed)	.372	.934	.123	.
		N	36	36	36	36

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

1. Nilai probabilitas Perputaran Total Aset $0.962 > 0.05$
2. Nilai probabilitas Pertumbuhan Penjualan $0.555 > 0.05$
3. Nilai probabilitas Ukuran Perusahaan $0.372 > 0.05$

Karena nilai probabilitas Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan setelah di transformasi lebih besar dari nilai alpha (0.05) maka artinya tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi, menghitung terlebih dahulu nilai statistic Durbin-Watson(D-W).

Tabel 5. Uji Auto Kolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477 ^a	.228	.155	3.397923	2.583
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan					
b. Dependent Variable: Kesulitan Keuangan					

Sumber; Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (DW) = 2.583 sementara dari tabel pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 3 dan jumlah pengamatan $n = 36$ diperoleh batas bawah nilai tabel (dL) = 1.2953 dan batas atasnya (dU) = 1.6539. Dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Jika jika $dL < D-W < du$ atau $4 - du < D-W < 4 - dL$, maka tidak terdapat kesimpulan

Dengan melihat $2.3461 < 2.583 < 2.7047$, dengan melihat angka DW tidak terdapat kesimpulan, maka dilanjutkan dengan run test:

Tabel 6. Uji Run Test

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.52651
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	23
Z	1.184
Asymp. Sig. (2-tailed)	.237
a. Median	

Sumber; Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 6, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,237, atau lebih besar dari ($>$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

Analisis Korelasi Parsial

Tabel
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Koefisien Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 7. Korelasi Perputaran Total Aset dengan Kesulitan Keuangan

Correlations		Perputaran Total Aset	Kesulitan Keuangan
Perputaran Total Aset	Pearson Correlation	1	-.381 [*]
	Sig. (2-tailed)		.022
	N	36	36
Kesulitan Keuangan	Pearson Correlation	-.381 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.022	
	N	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber; Data diolah SPSS, 2022

Pada tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai korelasi yang diperoleh adalah sebesar -0.381 dan termasuk dalam kategori hubungan yang rendah. Nilai tersebut bertanda negatif yang menunjukkan setiap terjadi peningkatan pada Perputaran Total Aset dapat menyebabkan menurunnya Kesulitan Keuangan

Tabel 8. Korelasi Pertumbuhan Penjualan dengan Kesulitan Keuangan

		Pertumbuhan Penjualan	Kesulitan Keuangan
Pertumbuhan Penjualan	Pearson Correlation	1	.038
	Sig. (2-tailed)		.824
	N	36	36
Kesulitan Keuangan	Pearson Correlation	.038	1
	Sig. (2-tailed)	.824	
	N	36	36

Sumber; Data diolah SPSS, 2022

Pada Tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0.038 dan termasuk dalam kategori hubungan yang sangat rendah. Nilai tersebut bertanda positif yang menunjukkan setiap terjadi peningkatan pada Pertumbuhan Penjualan dapat menyebabkan peningkatan pada Kesulitan Keuangan

Tabel 9. Korelasi Ukuran Perusahaan dengan Kesulitan Keuangan

		Ukuran Perusahaan	Kesulitan Keuangan
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	1	.317
	Sig. (2-tailed)		.060
	N	36	36
Kesulitan Keuangan	Pearson Correlation	.317	1
	Sig. (2-tailed)	.060	
	N	36	36

Sumber; Data diolah SPSS, 2022

Pada Tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0.317 dan termasuk dalam kategori hubungan yang rendah. Nilai tersebut bertanda positif yang menunjukkan setiap terjadi peningkatan pada Ukuran Perusahaan dapat menyebabkan peningkatan pada Kesulitan Keuangan

Analisis Korelasi Simultan

Tabel 10. Korelasi Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan dengan Kesulitan Keuangan

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.477 ^a	.228	.155	3.397923	.228	3.143	3	32	.039

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perputaran Aset Total, Pertumbuhan Penjualan

Sumber; Data diolah SPSS, 2022

Pada tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai korelasi simultan yang diperoleh adalah sebesar 0.477 dan termasuk dalam kategori hubungan yang sedang. Nilai tersebut bertanda positif yang menunjukkan setiap terjadi peningkatan pada perputaran total aset, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan akan menyebabkan meningkatnya kesulitan keuangan.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 11. Koefisien Determinasi Secara Parsial Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan dengan Kesulitan Keuangan

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	4.884	3.034		1.610	.117			
	Perputaran Total Aset	-1.556	.683	-.400	-2.278	.030	-.381	-.374	-.354
	Pertumbuhan Penjualan	.025	.033	.136	.758	.454	.038	.133	.118
	Ukuran Perusahaan	.160	.121	.221	1.323	.195	.317	.228	.205

a. Dependent Variable: Kesulitan Keuangan

Sumber; Data diolah SPSS, 2022

Dari data tersebut dihasilkan pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus (beta x zero order) yaitu:

1. Perputaran Total Aset (X_1) : $-0.40 \times -0.381 = 0.152 / 15.2 \%$
2. Pertumbuhan Penjualan (X_2) : $0.136 \times 0.038 = 0.005 / 0.52\%$
3. Ukuran Perusahaan (X_3) : $0.221 \times 0.317 = 0.070 / 7 \%$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa variabel yang dominan terhadap kesulitan keuangan adalah perputaran total aset yaitu sebesar 15.2%, sementara variabel yang terkecil adalah Pertumbuhan Penjualan sebesar 0.52%.

Tabel 12. Koefisien Determinasi Secara Simultan Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan dengan Kesulitan Keuangan

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.477 ^a	.228	.155	3.397923	.228	3.143	3	32	.039

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perputaran Aset Total, Pertumbuhan Penjualan

Sumber; Data diolah SPSS, 2022

Pada Tabel 12, nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0.228 atau 22.8 %, artinya secara simultan perputaran total aset, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 22.8 %, terhadap kesulitan keuangan, sedangkan sebanyak (100%-R Square) 77.2 % sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, arus kas, dan intensitas modal.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 13. Pengujian Hipotesis Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.884	3.034		1.610	.117
	Perputaran Total Aset	-1.556	.683	-.400	-2.278	.030
	Pertumbuhan Penjualan	.025	.033	.136	.758	.454
	Ukuran Perusahaan	.160	.121	.221	1.323	.195

a. Dependent Variable: Kesulitan Keuangan

Sumber; Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 13, nilai hitung Perputaran Total Aset dengan Kesulitan Keuangan sebesar -2.270 dan nilai sig sebesar 0.030. Kemudian, $t_{hitung} = -2.270 > t_{tabel} = -2.032$ lalu nilai sig $0.030 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak & H_a diterima artinya Perputaran Total Aset berpengaruh negatif signifikan terhadap Kesulitan Keuangan. Berdasarkan tabel, nilai hitung pertumbuhan penjualan dengan kesulitan keuangan sebesar 0.758 dan nilai sig sebesar 0.454. Kemudian, $t_{hitung} = 0.758 < t_{tabel} = 2.032$ lalu nilai sig $0.454 < 0.05$ sehingga H_a ditolak & H_0 diterima artinya pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Berdasarkan Tabel 13, nilai hitung ukuran perusahaan dengan kesulitan keuangan sebesar 1.323 dan nilai sig sebesar 0.195. Kemudian, $t_{hitung} = 1.323 < t_{tabel} = 2.032$ lalu nilai sig $0.195 < 0.05$ sehingga H_a ditolak, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Secara Simultan (Uji F)

Tabel 14. Pengujian Hipotesis Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.838	3	36.279	3.142	.039 ^b
	Residual	369.481	32	11.546		
	Total	478.319	35			

a. Dependent Variable: Kesulitan Keuangan
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan

Sumber; Data diolah SPSS, 2022

Dilihat dari Tabel 14 dapat disimpulkan nilai Fhitung sebesar 3.142 dan nilai sig. sebesar 0.039. Dengan menggunakan Ftabel two tailed dan $df_3 = 34$ diperoleh Ftabel = 2.88. Maka, nilai Fhitung = $3.142 > Ftabel 2.88$ dan nilai sig. $0.039 < 0.05$ sehingga H_a diterima & H_0 ditolak, yaitu secara simultan perputaran total aset, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kesulitan Keuangan.

KESIMPULAN

Perkembangan perputaran total aset pada Periode 2015-2020 cenderung mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2017 akibat penurunan omzet dan aset dikarenakan perubahan daya beli konsumen, Sedangkan pada tahun 2020 juga menurun dikarenakan adanya pandemi. Perkembangan pertumbuhan penjualan pada periode 2015-2020 cenderung mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2019 dikarenakan melambatnya daya beli dan pola konsumsi masyarakat. Sedangkan, pada tahun 2020 juga menurun dikarenakan adanya pandemi. Perkembangan ukuran perusahaan pada periode 2015-2020 cenderung naik dikarenakan total aset setiap perusahaan mengalami peningkatan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Perkembangan Kesulitan Keuangan cenderung stabil, hanya mengalami penurunan pada tahun 2020 terjadi penurunan penjualan akibat PSBB demi penanggulangan Covid-19. Nilai Kesulitan Keuangan pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 dapat diklasifikasikan pada Kategori Sehat atau Tidak Mengalami Kesulitan Keuangan dikarenakan Rata-Rata Nilai Kesulitan Keuangan perusahaan tersebut lebih dari 2,6.

Perputaran Total Aset berpengaruh negatif signifikan terhadap Kesulitan Keuangan. Hal ini menjelaskan jika Perputaran Total Aset meningkat, maka Kesulitan Keuangan akan menurun. Sedangkan Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kesulitan Keuangan. Hal ini menjelaskan jika Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan meningkat, maka Kesulitan Keuangan juga akan meningkat, walaupun tidak signifikan dan didorong oleh faktor-faktor lain. Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan (Financial Distress) pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

REFERENSI

- Adria, C., & Susanto, L. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 393-400.
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71-82.
- Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh likuiditas, leverage, sales growth dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 453-462.
- Balasubramanian, S. A., GS, R., & Natarajan, T. (2019). Modeling corporate financial distress using financial and non-financial variables: The case of Indian listed companies. *International Journal of Law and Management*, 61(3/4), 457-484.
- Bambang Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (ed. 4)*. BPFYOGYAKARTA.
- Boubaker, S., Cellier, A., Manita, R., & Saeed, A. (2020). Does corporate social responsibility reduce financial distress risk?. *Economic Modelling*, 91, 835-851.

- Fahmiwati, N., Luhglatno, L., & Widaryanti, W. (2017). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 3(01).
- Habib, A., Costa, M. D., Huang, H. J., Bhuiyan, M. B. U., & Sun, L. (2020). Determinants and consequences of financial distress: review of the empirical literature. *Accounting & Finance*, 60, 1023-1075.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Li, Y., Li, X., Xiang, E., & Djajadikerta, H. G. (2020). Financial distress, internal control, and earnings management: Evidence from China. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 16(3), 100210.
- Loman, R. K., & Male, M. I. (2015). Determinan Terhadap Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 15(2), 371-381.
- Novianti, W. (2018). Pengaruh struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal (DAR) pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
- Prima, A., & Ismawati, L. (2019). Pengaruh perputaran total aset (tato) dan tingkat pengembalian ekuitas (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 8(1), 25-32.
- Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan Dan pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 73-84.
- Vionita, V., & Lusmeida, H. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2014-2017). *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS) 2019*.
- Wangsih, I. C., Yanti, D. R., Yohana, Y., Kalbuana, N., & Cahyadi, C. I. (2021). Influence Of Leverage, Firm Size, And Sales Growth On Financial Distress. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(4).